

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu. Pengetahuan ini bermacam-macam jenis dan sifatnya, ada yang langsung dan ada yang tak langsung, ada yang bersifat tidak tetap (berubah-ubah), subyektif, khusus, ada pula yang bersifat tetap, obyektif dan umum. Jenis dan sifat pengetahuan ini tergantung kepada sumbernya dengan cara dan alat apa pengetahuan itu diperoleh, serta ada pengetahuan yang benar dan ada pengetahuan yang salah. Tentu saja yang dikehendaki adalah pengetahuan yang benar (Suhartono, 2007; Suwantidan Aprilin, 2017).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003; Suwantidan Aprilin, 2017).

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2021), pengetahuan yang tercakup dalam domain kogni tingkatan yaitu:

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau telah rangsangan yang telah diterima.

2. Memahami (*Comprehention*)

Memahami artinya sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi terus dapat mejelaskan

menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap suatu objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain

5. Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria yang telah ada.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi faktor internal dan eksternal(Hendrawan, 2019).

1. Faktor Internal

a. Usia

Semakin bertambah usia semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

b. Pengalaman

Pengalaman belajar dalam bekerja dikembangkan akan memberikan pengetahuan dan keterampilan professional, serta dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan.

2. Faktor Eksternal

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju impian atau cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan agar tercapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

b. Informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Sebagai sarana komunikasi berbagai bentuk media masa seperti televisi, radio, majalah dan lain mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini orang dan kepercayaan orang.

c. Ekonomi

Status ekonomi seseorang juga menentukan fasilitas yang diperlukan, sehingga status sosial ekonomi ini mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d. Lingkungan

Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan. Hal ini karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh individu.

e. Sosial budaya

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian, seseorang akan bertambah pengetahuan walaupun tidak melakukan.

2.1.4 Komponen Pengetahuan

Adapun menurut Bahm (dikutip dalam Lake et al, 2017), definisi ilmu pengetahuan melibatkan 6 macam komponen utama, yaitu masalah (*problem*), sikap (*attitude*), metode (*method*), aktivitas (*activity*), kesimpulan (*conclusion*), dan pengaruh (*effects*).

1. Masalah (*problem*)

Ada tiga karakteristik yang harus dipenuhi untuk menunjukkan bahwa suatu masalah bersifat scientific, yaitu bahwa masalah adalah sesuatu untuk dikomunikasikan, memiliki sikap ilmiah, dan harus dapat diuji.

2. Sikap (*attitude*)

Karakteristik yang harus dipenuhi antara lain adanya rasa ingin tahu tentang sesuatu; ilmuwan harus mempunyai usaha untuk memecahkan masalah; bersikap dan bertindak objektif, dan sabar dalam melakukan observasi

3. Metode (*method*)

Metode ini berkaitan dengan hipotesis yang kemudian diuji. Esensi science terletak pada metodenya. Science merupakan sesuatu yang selalu berubah, demikian juga metode, bukan merupakan sesuatu yang absolut atau mutlak.

4. Aktivitas (*activity*)

Science adalah suatu lahan yang dikerjakan oleh para scientific melalui scientific research, yang terdiri dari aspek individual dan sosial.

5. Kesimpulan (*onclusion*)

Science merupakan a body of knowledge. Kesimpulan yang merupakan pemahaman yang dicapai sebagai hasil pemecahan masalah adalah tujuan dari science, yang diakhiri dengan pembenaran dari sikap, metode, dan aktivitas.

6. Pengaruh (*effects*)

Science adalah suatu lahan yang dikerjakan oleh para scientific melalui scientific research, yang terdiri dari aspek individual dan sosial. Apa yang dihasilkan melalui science akan memberikan pengaruh berupa pengaruh ilmu terhadap ekologi (applied science) dan pengaruh ilmu terhadap masyarakat dengan membudayakannya menjadi berbagai macam nilai. Ilmu pengetahuan lahir dari pengembangan suatu permasalahan (problems) yang dapat dijadikan sebagai kegelisahan akademik. Atas dasar problem, para ilmuwan memiliki suatu sikap (attitude) untuk membangun metode-metode dan kegiatankegiatan (method and activity) yang bertujuan untuk melahirkan suatu penyelesaian kasus (conclusions) dalam bentuk teori-teori, yang akan memberikan pengaruh (effects) baik terhadap ekologi maupun terhadap masyarakat.

2.1.5 Kriteria Tingkat Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau kuisioner yang menyatakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkat-tingkat(Jusuf & Raharja, 2019)Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan menggunakan rumus yaitu:

1. Baik : jika skor jawaban 76-100%
2. Cukup : jika skor jawaban 56-75%
3. Kurang : jika skor jawaban <56%

2.2 Konsep Dasar Kehamilan

2.2.1 Definisi Kehamilan

Kehamilan adalah suatu masa yang dimulai dari kontrasepsi sampai lahirnya janin, lamanya hamil normal adalah 280 hari (9 bulan 7 hari, atau 40 minggu) dihitung dari hari pertama haid terakhir. Kehamilan adalah proses yang terjadi dari pembuahan sampai kelahiran, dimulai dari prosedur sel telur yang dibuahi oleh sperma, lalu tertanam di dalam lapisan rahim, dan kemudian menjadi janin (SamiatulMilah, 2018)

Kehamilan terjadi selama 40 minggu, yang ektif terbagi ke dalam tiga trimester dengan ciri-ciri perkembangan janin yang spesifik: (SamiatulMilah, 2018)

1. Trimester pertama (0-13 minggu): Struktur tubuh dan sistem organ bayi berkembang. Kebanyakan keguguran dan kecacatan lahir muncul selama periode ini
2. Trimester kedua (14-26 minggu): Tubuh bayi terus berkembang dan ibu dapat merasakan pergerakan pertama bayi
3. Trimester ketiga (27-40 minggu): Bayi berkembang seutuhnya.

2.2.2 Fisiologis Kehamilan

Proses kehamilan merupakan matarantai yang berkesinambungan yang terdiri dari(Samiatul Milah, 2018):

1. Sistem Reproduksi
 - a. Uterus

Selama kehamilan uterus akan beradaptasi untuk menerima dan melindungi hasil konsepsi (janin, plasenta, amnion) sampai persalinan. Pembesaran uterus meliputi peregangan dan penebalan sel-sel otot, sementara produksi miosit yang baru sangat terbatas. Bersamaan dengan hal itu terjadi akumulasi jaringan sel ikat dan elastis, terutama pada lapisan otot luar. Kerja sama tersebut akan meningkatkan kekuatan dinding uterus. Daerah korpus pada bulan-bulan pertama akan menebal, tetapi seiring dengan bertambahnya usia kehamilan akan menipis. Pada akhir kehamilan ketebalannya hanya berkisar 1,5 cm bahkan kurang.

Pada awal kehamilan penebalan uterus distimulasi oleh hormon estrogen dan sedikit progesteron. Pada awal kehamilan tuba falopii, ovarium, dan ligamentum rotundum berada sedikit dibawah apeks fundus, sementara pada akhir kehamilan akan berada sedikit di atas pertengahan uterus. Posisi plasenta juga akan mempengaruhi penebalan sel-sel otot uterus, dimana bagian uterus yang mengelilingi tempat implantasi plasenta akan bertambah besar lebih cepat sehingga membuat uterus tidak rata. Seiring dengan perkembangan kehamilannya. Daerah fundus dan korpus akan membulat dan akan menjadi bentuk seperti pada usia kehamilan 12 minggu. Pada akhir kehamilan otot-otot uterus bagian atas akan berkontraksi sehingga segmen bawah uterus akan melebar dan menipis (Widiarta et al., 2022).

b. Serviks

Setelah satu bulan kondisi serviks akan menjadi lebih lunak dan kebiruan. Perubahan ini terjadi akibat penambahan vaskularisasi dan terjadi edema pada seluruh serviks, bersamaan dengan terjadinya hipertrofi dan hiperplasia pada kelenjar serviks. Serviks merupakan organ yang kompleks dan heterogen yang mengalami perubahan yang luar biasa selama kehamilan dan persalinan. Bersifat seperti katup yang bertanggung jawab menjaga janin dalam uterus sampai akhir kehamilan dan selama persalinan. Serviks didominasi oleh jaringan ikat fibrosa. Komposisinya berupa jaringan matriks ekstraseluler terutama mengandung kolagen dengan elastin dan proteoglikan dan bagian sel yang mengandung otot dan fibroblast, epitel serta pembuluh darah (Widiarta et al., 2022).

c. Ovarium

Proses ovulasi selama kehamilan akan terhenti dan pematangan folikel baru juga tertunda. Folikel ini akan berfungsi maksimal selama 6-7 minggu awal kehamilan dan setelah itu akan berperan sebagai penghasil progesterone dalam jumlah yang relative minimal (Widiarta et al.,2022)

d. Vagina dan Perineum

Selama kehamilan peningkatan vaskularisasi dan hyperemia terlihat jelas pada kulit dan otot-otot diperineum dan vulva, sehingga vagina akan terlihat berwarna keunguan. Perubahan ini meliputi lapisan mukosa dan hilangnya sejumlah jaringan ikat dan hipetrofi pada sel-sel otot polos. Dinding vagina mengalami banyak perubahan yang merupakan persiapan untuk mengalami peregangan pada saat persalinan dengan meningkatnya ketebalan mukosa, mengendornya jaringan ikat, dan hipetrofi sel otot polos (Widiarta et al.,2022)

2. Sistem Kardiovaskuler

a. Tekanan darah mengalami penurunan

Selama kehamilan hipotensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah seseorang berada dibawah batas normal. Kondisi ini merupakan kebalikan dari hipertensi atau tekanan darah tinggi.

b. Volume dan komposisi darah

Terdapat sekitar 10, 5liter darah pada rata-rata tubuh manusia dewasa, namun jumlah ini dapat bervariasi berdasarkan faktor seperti usia dan ukuran tubuh seseorang. Pada ibu hamil dengan usia kehamilan sekitar minggu ke-12 terjadi peningkatan volume darah.

2.2.3 Tanda-tanda kehamilan

Terdapat dua jenis tanda-tanda kehamilan yaitu:

1. Tanda kemungkinan hamil(Rosita et al., 2021)

- a. Terlambat menstruasi
- b. Terdapat mual dan muntah
- c. Sering buang air kecil

2.3 Perubahan Fisiologis dan Psikologis Pada Kehamilan

2.3.1 Perubahan fisiologis kehamilan Trimester I

1. Mual dan muntah

Perubahan hormonal merupakan penyebab utama dari berbagai respons tubuh selama kehamilan, termasuk mual, muntah, dan pusing. Kondisi ini di kenal dengan *morning sickness*.

2. Sensitif terhadap aroma

Hipersomnia atau sensitif terhadap aroma juga kerap dialami oleh ibu hamil sejak trimester I. Kondisi ini juga biasanya bisa memicu sakit kepala, mual, dan muntah. Hidung yang sensitif sering kali membuat ibu hamil kehilangan nafsu makan.

3. Payudara

Perubahan payudara terjadi sejak awal kehamilan, peningkatan hormon kehamilan merupakan penyebab dari kondisi ini. Pada saat yang bersamaan, tubuh juga sedang mempersiapkan untuk menghasilkan ASI.

4. Sembelit

Sembelit juga menjadi masalah yang rentan di alami oleh ibu hamil. Sembelit dapat terjadi akibat naiknya kadar hormone progesteron saat kehamilan, peningkatan hormone memperlambat makanan dalam saluran pencernaan, yang memicu terjadinya sembelit.

2.3.2 Kebutuhan Dasar ibu hamil

Kebutuhan selama hamil yang berbeda-beda untuk setiap individu dan juga dipengaruhi oleh Riwayat kesehatan dan status gizi sebelumnya kekurangan asupan salah satu zat akan mengakibatkan kanrhadaap suatu kebutuhan nutrisi yang tidak konsisten selama kehamilan (SamiatulMilah, 2018).

1. Energi

Selama proses kehamilan terjadi peningkatan kebutuhan kalori sejalan dengan adanya peningkatan metabolik basal dan penambahan berat badan yang akan meningkatkan penggunaan kalori selama aktifitas. Pada awal kehamilan trimester I kebutuhan energi masi sedikit dan terjadi sedikit meningkat pada trimester II dan

trimester III kebutuhan energi pada Wanita dewasa 2500 kalori, terjadi peningkatan 300 pada perempuan hamil (SamiatulMilah, 2018)

2. Protein

Penambahan protein selama kehamilan tergantung kecepatan pertumbuhan janin. Kebutuhan protein trimester I hingga trimester II kurang dari 6gram setiap harinya.

3. Lemak

Lemak merupakan tenaga yang vital dan untuk pertumbuhan jaringan plasenta. Lemak di butuhkan tubuh terutama untuk membentuk energi dan serta perkembangan system saraf janin. Oleh karena itu, ibu hamil tidak boleh sampai kurang mengkonsumsi lemak (SamiatulMilah, 2018).

4. Karbohidrat

Sumber utama untuk tambahan kalori yang di butuhkan selama kehamilan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin adalah karbohidrat kompleks seperti roti, serelia, nasi dan pasta. Karbohidrat kompleks mengandung vitamin dan mineral serta meningkatkan asupan serat untuk mencegah terjadinya konstipasi (SamiatulMilah, 2018).

5. Vitamin

Ibu hamil membutuhkan lebih banyak vitamin di bandingkan wanita yang tidak hamil. Kebutuhan vitamin diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin serta proses diferensiasi sel. Kebutuhan vitamin meliputi:

a. Asam folat

Asam folat merupakan vitamin B yang memegang peranan penting dalam perkembangan embrio. Asam folat juga membantu mencegah neural tubdefect, yaitu cacat pada otak dan tulang belakang. Kekurangan asam folat dapat menyebabkan kehamilan prematur, cacat bawaan, anemia, bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), dan pertumbuhan janin terganggu.

b. Vitamin A

Vitamin A untuk penglihatan, imunitas pertumbuhan dan perkembangan embrio. Kekurangan vitamin A menyebabkan kelahiran prematur dan berat badan lahir

rendah. Sumber vitamin A antara lain: buah-buahan, sayuran warna hijau atau kuning, mentega, susu, kuning telur dan lainnya.

c. Vitamin B

Vitamin B1, vitamin B2, niasin dan asam pantotenat yang dibutuhkan untuk membantu proses metabolisme. Vitamin B6 dan B12 diperlukan untuk membentuk DNA dan sel-sel darah merah.

d. Vitamin C

Vitamin C merupakan antioksidan yang melindungi jaringan dari kerusakan dan dibutuhkan untuk membentuk kolagen serta menghantarkan sinyal ke otak. Vitamin C juga membantu penyerapan zat besi di dalam tubuh. Ibu hamil disarankan mengonsumsi 85 miligram perhari. Sumber vitamin C dapat dari papaya, jeruk, strawberry, jambu biji dan brokoli.

e. Mineral

Wanita hamil juga membutuhkan lebih banyak mineral dibandingkan sebelum hamil. Kebutuhan mineral diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin serta proses diferensiasi sel.

f. Oksigen

Kebutuhan oksigen adalah kebutuhan yang utama pada manusia termasuk ibu hamil. Berbagai gangguan pernafasan bisa terjadi saat hamil sehingga akan mengganggu pemenuhan kebutuhan oksigen pada ibu yang akan berpengaruh pada bayi yang dikandung.

g. Personal hygiene

Kebersihan harus dijaga pada masa hamil. Mandi dianjurkan sedikitnya dua kali sehari karena ibu hamil cenderung untuk mengeluarkan banyak keringat, menjaga kebersihan diri (ketiak, bawah buah dada, daerah genital) dengan cara dibersihkan dengan air dan dikeringkan.

h. Pakaian

Pakaian yang dikenakan ibu hamil harus nyaman tanpa sabuk/pita yang menekan di bagian perut atau pergelangan tangan karena dapat menghambat sirkulasi darah. (Samiatul Milah 2018).

2.3.3 Ketidaknyamanan Dalam Kehamilan

Perubahan sistem dalam tubuh ibu selama proses kehamilan membutuhkan suatu adaptasi, baik fisik maupun psikologis. Tidak jarang ibu akan mengalami ketidaknyamanan dalam perubahan tersebut, sehingga perlu diberikan suatu pencegahan dan perawatan. Ketidaknyamanan tersebut jika tidak disikapi dengan bijak dapat memicu terjadinya kecemasan pada ibu hamil, sehingga diperlukan informasi yang konkrit tentang cara mengatasi ketidaknyamanan selama periode kehamilan (Samiatul Milah 2018).

2.4 Emesis Gravidarum

2.4.1 Definisi Emesis Gravidarum

Emesis gravidarum atau nama lainnya *nausea gravidarum* (NVP), atau lebih dikenal dengan istilah *morning sickness* adalah gejala mual biasanya disertai muntah yang umumnya terjadi pada awal kehamilan, biasanya pada trisemester pertama. Mual dan muntah merupakan gejala umum, mulai dari rasa tidak enak sampai muntah yang berkepanjangan. Dalam Kedokteran sering dikenal morning sickness karena munculnya seringkali pagi hari.

Mual dan muntah diperberat oleh makanan yang baunya menusuk dan juga oleh emosi penderita yang tidak stabil. Untuk mengatasinya penderita diberi makanan ringan, mudah dicerna dan jangan lupa menerangkan bahwa keadaan ini masih dalam batas normal orang hamil. *Emesis gravidarum* merupakan suatu kondisi mual kadang disertai muntah, tetapi frekuensi muntah tidak lebih dari 5 kali sehari (Letari, 2019).

Menurut penelitian lestari 2019, disebutkan bahwa *emesis gravidarum* merupakan kondisi ibu hamil trimester I dengan perasaan pusing, perut kembung, badan terasa lemas disertai muntah dengan frekuensi kurang dari 5 kali sehari. *Emesis gravidarum* merupakan keluhan umum yang disampaikan pada kehamilan muda. Terjadinya kehamilan menimbulkan perubahan hormonal pada wanita karena terdapat peningkatan hormon estrogen, progesteron, dan dikeluarkannya

human *chorionic gonadotropine* plasenta. Hormon inilah yang menyebabkan *emesis gravidarum*. *Emesis gravidarum* adalah keluhan umum (fisiologis) yang di sampaikan pada kehamilan muda. *Emesis gravidarum* lebih sering terjadi pada usia kehamilan 6-12 minggu (Widiarta et al., 2022).

Emesis gravidarum dianggap fisiologis jika keluhan tersebut berkurang atau bahkan hilang pada trimester pertama kehamilan. Menetapkan kejadian *Emesis gravidarum* tidak sukar, sekalipun batas antara muntah yang fisiologis dan patologis tidak jelas. Tetapi muntah yang menimbulkan gangguan kehidupan sehari-hari dan dehidrasi memberikan petunjuk bahwa wanita hamil memerlukan perawatan yang intensif. Sering kali ibu mempunyai respon perilaku yang biasa atas keadaan yang dialaminya sehingga keluhan mual muntah dapat bertambah hebat dimana segalaapa yang dimakan dan diminum dimuntahkan. Hal ini dapat berlanjut pada keadaan yang lebih lemah, turgor kulit berkurang, lidah kering, mata cekung, hipotensi, hemokonsentrasi serta konstipasi yang merupakan tanda-tanda *emesis gravidarum* tingkat II. Mual muntah pada ibu hamil bila tidak segera diatasi dapat menyebabkan tubuh ibu menjadi lemah, muka pucat dan frekuensi buang air kecil menurun drastis sehingga cairan tubuh semakin berkurang dan darah menjadi kental

Keadaan ini dapat memperlambat peredaran darah sehingga konsumsi oksigen dan makanan ke jaringan juga ikut berkurang sehingga menimbulkan kerusakan jaringan yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan kesehatan janin yang dikandungnya. Setiap ibu hamil mengalami mual dan muntah Keadaan ini merupakan hal yang wajar dan sering terjadi pada kehamilan terutama pada trimester I (Widiarta et al., 2022).

2.4.2 Penyebab Terjadinya Emesis gravidarum

Terjadinya mual saat hamil diperkirakan bahwa kondisi mual saat hamil berkaitan dengan perubahan hormon selama kehamilan. Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab *emesis gravidarum* yaitu:

1. Hormonal

Mual dan muntah selama kehamilan biasanya disebabkan oleh perubahan dalam sistem endokrin yang terjadi selama kehamilan, terutama disebabkan oleh tingginya fluktuasi kadar HCG (human chorionic gonadotrophin), khususnya karena periode

mual atau muntah gestasional yang paling umum adalah pada 12-16 minggu pertama, yang pada saat itu, HCG mencapai kadar tingginya. HCG sama dengan LH (*luteinizing hormone*) dan disekresikan oleh sel-sel trofoblas blastosit. HCG melewati kontrol ovarium di hipofisis dan menyebabkan korpus luteum terus memproduksi estrogen dan progesteron, suatu fungsi yang nantinya diambil alih oleh lapisan korionik plasenta. HCG dapat dideteksi dalam darah wanita dari sekitar tiga minggu gestasi (yaitu satu minggu setelah fertilisasi), suatu fakta yang menjadi dasar bagi sebagian besar tes kehamilan.

2. Psikososial

Diagnosis kehamilan sering diperkuat oleh hasil dari kecurigaan yang dipicu oleh keadaan mual dan muntah, tanpa adanya etiologi lainnya, mengetahui akan menjadi orang tua menyebabkan konflik emosi, termasuk kegembiraan dan penantian, kecemasan.

3. Pekerjaan

Perjalanan ketempat kerja yang mungkin terburu-buru di pagi hari tanpa waktu yang cukup untuk sarapan dapat menyebabkan mual dan muntah. Tergantung pada sifat pekerjaan wanita, aroma, zat kimia, atau lingkungan dapat menambah rasa mual wanita dan menyebabkan mereka muntah. Merokok terbukti memperburuk gejala mual dan muntah, tetapi tidak jelas apakah ini disebabkan oleh efek olfaktorius (penciuman) atau efek nutrisi, atau apakah dapat dibuat asumsi mengenai hubungan antara kebiasaan praktik dan distress psiko emosional. Tentu saja banyak wanita yang mengalami mual dan muntah akan membenci bau asap rokok.

4. Kehamilan Pertama

Pada sebagian besar kehamilan pertama belum mampu beradaptasi dengan hormon estrogen sehingga lebih sering terjadi emesis gravidarum. Sedangkan pada multigravida dan grandemultigravida sudah mampu beradaptasi dengan tentang kesehatan ibu dan bayi serta khawatir tentang pekerjaan, keuangan, atau hubungan dengan suami. Sering kali ada perasaan ambivalen terhadap kehamilan dan bayi, dan pada beberapa wanita hal ini mungkin membuat mereka sedih karena sebentar

lagi mereka akan kehilangan kebebasan mereka. Mungkin ada gangguan persepsi, ketidakpercayaan mengenai ketakutan nyata akan meningkatnya tanggung jawab.

2.4.3 Dampak Emesis Gravidarum

Masalah yang terjadi pada ibu hamil akibat emesis gravidarum tidak dapat menimbulkan efek negative terhadap kehamilan dan janin. Hanya saja apa bila emesis gravidarum ini berkelanjutan dan berubah menjadi hyperemesis gravidarum dapat meningkatkan resiko terjadi gangguan pada kehamilan.

2.4.4 Cara Mengatasi Emesis Gravidarum

Salah satu cara mengatasi emesis gravidarum dapat ditangani dengan beberapa cara meliputi pengetahuan ibu, pengaturan cara makan, pengobatan herbal, istirahat dan tidur dukungan psikologis, pola hidup, serta obat-obatan seperti vitamin B6, oleh karena itu ibu hamil diharapkan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai mual agar ibu dapat mengatasi masalahnya(Rinata & Ardillah, 2017).

2.5 Karakteristik Ibu

Karakteristik adalah kemampuan untuk memandukan nilai-nilai yang menjadi filosofi atau pandangan dunia yang utuh memperhatikan konsistensi terhadap nilai nilai itu dengan mengenerasikan pengalaman tertentu menjadi satu system nilai.

Karakteristik ibu adalah ciri atau sifat yang dimiliki oleh individu yang menjadi dasar perilaku individu tersebut. Faktor berdasarkan karakteristik ibu yaitu pekerjaan, usia, dan pendidikan.

2.5.1 Usia

Usia adalah lamanya usia seseorang sejak lahir sampai sekarang. Usia reproduksi pada wanita terjadi pada masa dewasa ini yaitu umur <20 tahun, 20-35 tahun, dan 35 tahun. Pada masa ini kemampuan mental yang diperlukan untuk mempelajari dan menyesuaikan diri pada situasi- situasi baru, seperti mengingat hal-hal yang dulu pernah dipelajari, penalaran analogis dan berpikir kreatif mencapai puncaknya serta kecepatan respon maksimal dalam belajar dan menguasai atau menyesuaikan diri dalam situasi-situasi tertentu terjadi pada masa dewasa ini terutama pada usia 20-35 tahun.

Semakin cukup umur seseorang, tingkat kematangan dan pengetahuan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwa. Umur seseorang sebagai berpengaruh terhadap tingkat pengetahuannya.

2.5.2 Pendidikan

Pendidikan ibu mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan ibu untuk menyerap pengetahuan dalam lingkungan formal maupun nonformal terutama melalui media massa, sehingga ibu akan membagi informasi sesuai dengan kebutuhan.

Jenjang pendidikan menurut UU no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, dibagi menjadi tiga yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, yaitu

Sekolah Dasar (SD) Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sedangkan pendidikan tinggi

Karakteristik ibu adalah ciri atau sifat yang dimiliki oleh individu yang menjadi dasar perilaku individu tersebut. Faktor berdasarkan karakteristik ibu yaitu pekerjaan, usia, dan pendidikan.

2.5.1 Usia

Usia adalah lamanya usia seseorang sejak lahir sampai sekarang. Usia reproduksi pada wanita terjadi pada masa dewasa ini yaitu umur <20 tahun, 20-35 tahun, dan 35 tahun. Pada masa ini kemampuan mental yang diperlukan untuk mempelajari dan menyesuaikan diri pada situasi- situasi baru, seperti mengingat hal-hal yang dulu pernah dipelajari, penalaran analogis dan berpikir kreatif mencapai puncaknya serta kecepatan respon maksimal dalam belajar dan menguasai atau menyesuaikan diri dalam situasi-situasi tertentu terjadi pada masa dewasa ini terutama pada usia 20-35 tahun.

Semakin cukup umur seseorang, tingkat kematangan dan pengetahuan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwa. Umur seseorang sebagai berpengaruh terhadap tingkat pengetahuannya.

2.5.2 Pendidikan

Pendidikan ibu mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan ibu untuk menyerap pengetahuan dalam lingkungan formal maupun nonformal terutama melalui media massa, sehingga ibu akan membagi informasi sesuai dengan kebutuhan.

Jenjang pendidikan menurut UU no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, dibagi menjadi tiga yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, yaitu Sekolah Dasar (SD) Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sedangkan pendidikan tinggi mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi.

2.5.3 Paritas

Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang perempuan. Primiparitas adalah kelahiran bayi hidup untuk pertama kali dari seorang perempuan, multiparitas adalah kelahiran bayi hidup 2-5 kali dari seorang perempuan, grandemultiparitas adalah kelahiran >5 orang anak atau lebih dari seorang perempuan.

Dikatakan bahwa terdapat kecenderungan kesehatan ibu dengan paritas tinggi lebih baik dari ibu dengan paritas rendah. Pada ibu yang sudah mempunyai anak akan mempunyai gambaran dan pengalaman dari yang sebelumnya (Arifin et al., 2020).